

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Kreativitas Guru

1. Definisi Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan perwujudan dari sikap dan karakter yang bersifat fleksibel, terbuka, otonom, dan keinginan untuk menciptakan produk baru baik yang benar baru maupun modifikasi produk lama agar lebih bagus dan menarik.¹⁵ Kreativitas seseorang tidak dapat diukur menggunakan perhitungan namun dapat dirasakan manfaatnya dalam melaksanakan sesuatu. Semua orang sebenarnya memiliki kreativitas sendiri dalam diri masing-masing. Namun, bedanya apakah individu dapat mengembangkan kreativitas tersebut sehingga dapat mengimplementasikan dengan baik sehingga bermanfaat disekitarnya.

Kemampuan dalam berkreasi ini tidak hanya untuk menciptakan dan mengembangkan gagasan baru, melainkan juga dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang telah ada sebelumnya.¹⁶ Penerapan kreativitas dapat dilihat dari tingkah laku dan kegiatan yang kreatif. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya bagi sekitarnya, melainkan dapat pula bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan hal baru bagi orang lain pada umumnya.¹⁷

¹⁵ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 266.

¹⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), 25.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 146.

Kreativitas diperlukan dalam setiap bidang. Salah satunya yakni pada pendidikan yang menjadi titik penting dalam kehidupan seseorang. Karena pendidikan dilaksanakan untuk melakukan proses pembelajaran individu dari yang tidak paham menjadi lebih paham. Dalam dunia pendidikan adanya pendidik dan peserta didik yang menjadi titik terpenting dalam pembelajaran.

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di satuan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹⁸ Guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Maka, kreativitas guru merupakan penciptaan strategi mengajar dengan terbaru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini serta orisinal, serta pemodifikasian berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Dalam mengajar, guru juga bukan lagi menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha dalam penciptaan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan optimal. Mengajar memerlukan strategi yang tepat agar tujuan yang ingin dicapai dapat dibina dan dikembangkan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

¹⁹ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

keaktivitas gurunya dalam pengelolaan program pembelajaran dengan strategi belajar tersebut bervariasi.²⁰

Kreativitas guru pada proses pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga mereka semangat dalam belajar dan terhindar dari kebosanan. Perlu adanya upaya dalam memunculkan kreativitas dalam proses belajar dan mengajar oleh guru yakni sebagai berikut:²¹

- 1) Memperluas wawasan.
- 2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran.
- 3) Mengembangkan keterbukaan.
- 4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Pentingnya Kreativitas Guru

Kreativitas guru sangat penting dalam proses belajar dan mengajar, berikut ini pentingnya kreativitas guru:

- 1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
- 2) Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
- 3) Kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik.²²
- 4) Adanya variasi dalam penggunaan metode mengajar.²³

²⁰ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 266-267.

²¹ Yanti Oktavia, "Uaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 809-831.

²² Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: Laksabang Pressindo, 2012), 54.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 124.

- 5) Kegiatan transfer ilmu yang dimiliki guru lebih utuh.
- 6) Memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk lebih berpikir kreatif secara ilmiah dalam mengamati gejala masalah yang timbul pada objek belajar.²⁴
- 7) Peserta didik akan mengaktualisasikan dirinya.²⁵
- 8) Menarik hati peserta didik dengan menjadikan iklim belajar kondusif.²⁶
- 9) Untuk mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.²⁷
- 10) Guru akan dapat memberi solusi terbatas bagi hampir segala persoalan peserta didik.²⁸

3. Bentuk Kreativitas Guru

- 1) Membuat media pembelajaran yang kreatif.
- 2) Memodifikasi media pembelajaran yang sudah ada dengan efektif dan tepat guna.
- 3) Mengkombinasikan media guru dan karya peserta didik.
- 4) Memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran
- 5) Memanfaatkan objek yang sering dijumpai peserta didik.

²⁴ Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 808.

²⁵ Yopita Sari Badru Zaman dan Ocih Setiasih, "Profil Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran", *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 2 (2018): 104.

²⁶ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Makassar: Alauddin University Pers, 2012), 69.

²⁷ Mimik Supartini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 290.

²⁸ Faridah Karyati, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik", *Jurnal Al-Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2016): 140.

- 6) Memanfaatkan pengalaman peserta didik.²⁹
- 7) Guru dapat mendekati diri kepada peserta didik dengan memberikan arahan sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan.
- 8) Guru memberikan pengetahuan dan bimbingan secara tepat kepada para peserta didik dengan melakukan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan perkembangan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- 9) Guru mempertimbangkan waktu dalam aktivitas belajar dan mengajar agar estimasi sesuai dengan harapan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 10) Guru dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kesulitan belajar peserta didik dan memberikan solusi pencegahan yang tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.³⁰

B. Tinjauan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

1. Definisi Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pembelajaran merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.³¹ Pembelajaran yang diterapkan memiliki sistem yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan keadaan dan situasi peserta didik dan lingkungan sekitar.

²⁹ Yani Fitriyani, dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan: Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2017): 104-107.

³⁰ Marhayati, *Skripsi: Perbandingan Kreativitas Guru Matematika Dalam Mengelola Pembelajaran di Kelas XI MIPA dan Kelas IIS Pada SMA Negeri 3 Luwu Utara* (Palopo: IAIN Palopo, 2020), 15.

³¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 337.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat terpisah dan memiliki hubungan yang erat dalam kegiatan edukatif. Pembelajaran yakni suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode dalam penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan guru telah berhasil dalam mengajar.³²

Pembelajaran tatap muka merupakan upaya mengurangi dampak negatif peserta didik. Penerapan pembelajaran tatap muka ini dilakukan bagi pendidik yang sudah melaksanakan vaksinasi covid-19. Jika pendidik belum melaksanakan vaksinasi maka disarankan untuk melakukan PJJ atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh. Pemerintah akan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang mana jika pendidik atau peserta didik terpapar virus covid-19 dengan mengganti pembelajaran jarak jauh.³³

a. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka ini berlangsung melalui dua fase yaitu masa transisi dimana akan berlangsung selama dua bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan dan masa

³² Aprida Ibid, 334.

³³ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 5-6.

kebiasaan baru yang mana setelah masa transisi selesai maka pembelajaran tatap muka terbatas memasuki kebiasaan baru. Masa transisi ini diterapkan 50 % pada bulan ke I dan 100% pada bulan ke II. Bagi masa kebiasaan baru dilakukan 100 % penuh seperti pembelajaran sebelum pandemi covid-19.³⁴ Penerapan dalam pembelajaran tatap muka yakni sebagai berikut:

- i. Kondisi ruang kelas untuk PTM dengan pengaturan jarak kursi dan meja minimal 1,5 (satu koma lima) meter.
- ii. Jumlah hari dan jam pembelajaran tatap muka dengan pembagian rombongan belajar ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
- iii. Perilaku wajib di seluruh lingkungan satuan pendidikan, meliputi:
 - a. menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai/masker bedah yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. Masker kain digunakan setiap 4 (empat) jam atau sebelum 4 (empat) jam saat sudah lembab/basah. CTPS dengan air mengalir atau cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*).
 - b. Menjaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan.
 - c. menerapkan etika batuk/bersin yaitu menutup hidung dan mulut saat batuk/ bersin dengan tisu atau siku bagian dalam.

³⁴ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

- iv. Kondisi medis warga satuan pendidikan dalam keadaan sehat dan jika mengidap penyakit penyerta (*comorbid*) harus dalam kondisi terkontrol dan tidak memiliki gejala Covid-19, termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.
- v. Kantin tidak diperbolehkan beroperasi sehingga warga satuan pendidikan disarankan membawa makanan/minuman dengan menu gizi seimbang. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kantin boleh beroperasi dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
- vi. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan di satuan pendidikan, namun disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah. Setelah masa transisi, satuan pendidikan dapat mengambil kebijakan mengizinkan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler dengan tetap menjaga protokol kesehatan.³⁵

b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka

Adapun prinsip yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yakni sebagai berikut:

- i. Aktif yakni pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajar. Sehingga, proses belajar dan mengajar tidak bosan setelah masa transisi dari pembelajaran daring.

³⁵ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 15.

- ii. Relasi sehat antar pihak yang terlibat yakni memberikan kenyamanan antar individu dalam proses belajar berlangsung dengan menjaga antar individu sehingga terciptanya rasa aman.
- iii. Inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan.
- iv. Keragaman budaya, maksudnya pembelajaran mencerminkan keragaman budaya yang ada di negara Indonesia.
- v. Orientasi sosial yakni mendorong peserta didik guna memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan.
- vi. Orientasi kepada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik guna mengeksplorasi isu dan kebutuhan kedepannya.
- vii. Orientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik, yakni pembelajaran hanya fokus kepada tahapan dan kebutuhan peserta didik. Menyenangkan dalam pembelajaran.
- viii. Menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.³⁶
- ix. Kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pembelajaran.

³⁶ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 7.

- x. Mempertimbangkan tumbuh kembang dan hak anak selama pandemi Covid-19.³⁷

C. Tinjauan Pelaksanaan pendidikan pasca pandemi covid-19

1. Definisi Pelaksanaan Pendidikan Pasca Pandemi

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Republic Indonesia nomor 03/KB/2021, Nomor 384 tahun 2021, nomor HK.01.08/MENKES/424/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19). Segala keputusan menteri tersebut, tentunya memiliki beberapa ketentuan dalam pembelajaran tatap muka atau bisa disebut juga PTM.³⁸

Kebijakan PTM pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. PTM pada masa Transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya PTM di satuan pendidikan, Masa Transisi ini diterapkan 50% pada bulan ke I dan 100% pada bulan ke II dengan catatan jika ada pendidik/tenaga non kependidikan/peserta didik terpapar covid-19

³⁷ Tju Meriana dan Witarsa Tambunan, "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka di TKK Kanaan Jakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 2.

³⁸ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen> diakses pada 17 oktober 2022 pukul: 21.30

maka pembelajaran kembali online. Setelah masa Transisi selesai maka PTM memasuki masa kebiasaan baru.

Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai PTM , orangtua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) bagi anaknya. Dalam penyelenggaraan PTM apabila terdapat pendidik atau tenaga non kependidikan yang belum dilakukan vaksinasi covid-19, maka disarankan untuk memberikan layanan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pemerintah daerah atau kepala satuan pendidikan sesuai dengan kewenangannya dapat memberhentikan PTM di satuan pendidikan dan melakukan PJJ apabila ditemukan kasus terkonfirmasi covid-19 di satuan pendidikan.³⁹ Factor utama dalam keberlangsungan PTM adalah mentaati protocol kesehatan dan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangkah pencegahan dan pengendalian Covid-19.

³⁹<https://repositori.kemdikbud.go.id/22786/1/Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20pada%20Masa%20Pandemi%20Covid-19%20di%20SMA.pdf>